

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang (A) Jenis Data Yang Dikumpulkan, (B) Metoda Pengumpulan Data, (C) Penyusunan Instrumen Penelitian, (D) Sumber Data, (E) Uji Validitas dan Reliabilitas Tes, dan (F) Rencana Analisis Data.

##### A. Jenis Data Yang Dikumpulkan

Dilihat dari jenis penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam " penelitian deskriptif ", karena berusaha untuk mendeskripsi dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh. Penelitian ini tidak berusaha untuk memanipulasi variabel-variabel atau menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, tetapi meneliti gejala yang telah ada secara wajar. Pengumpulan data dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Walaupun mungkin gejala yang diteliti telah muncul sebelum penelitian ini berlangsung namun pengumpulan datanya dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung.

Dalam hubungannya dengan uraian ini, Sanapiah Faisal (1981:16) mengatakan :

Dalam mengadakan suatu penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Tanpa

observasi atau analisis pun peristiwa itu akan terjadi. Penelitian deskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.

Dengan memperhatikan pendapat ini, maka penelitian ini disebut juga penelitian non eksperimen, karena penelitian ini meneliti gejala-gejala yang sudah ada secara wajar.

Sehubungan dengan itu, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat empiris mengenai (a) pemahaman guru tentang bimbingan penyuluhan di sekolah dan (b) partisipasi guru dalam layanan bimbingan penyuluhan di sekolah. Karena sifat penelitian ini adalah empiris maka variabel-variabel di luar variabel pokok di atas tidak dapat dikontrol secara sempurna.

#### B. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Winarno Surachmad (1982:162) menggolongkan metoda pengumpulan data menjadi empat yaitu, " (1) teknik observasi langsung (2) teknik observasi tak langsung (3) teknik komunikasi langsung dan (4) teknik komunikasi tak langsung." Di antara jenis-jenis metoda pengumpulan data tersebut, maka metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung yang biasa disebut

dengan angket. Angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapat suatu jawaban. Sanapiah Faisal (1981:2) mengatakan ciri angket sebagai alat pengumpul data adalah, bahwa " Ciri khas angket terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang."

Susunan pertanyaan dalam angket bisa berbentuk pertanyaan terbuka, bisa juga berbentuk pertanyaan tertutup. Apabila dilihat dari segi konstruksinya khususnya pertanyaan tertutup, maka jawaban angket dibagi menjadi jawaban pilihan ganda dan angket dengan jawaban ya dan tidak. Dari dua jenis jawaban itu maka yang digunakan adalah angket pertanyaan tertutup dengan konstruksi jawaban ya dan tidak.

### C. Penyusunan Instrumen Penelitian

Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan angket. Penyusunan instrumen dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angket Pemahaman Guru Tentang Bimbingan Penyuluhan

Angket jenis ini disusun sebanyak 79 butir. Sumber

yang digunakan adalah (1) Pemahaman yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom (1956) dalam bukunya " Taxonomy of Educational Objectif " Handbook I : Cognition Domain. Pemahaman menurut ahli ini dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu (a) pemahaman tingkat translasi (b) pemahaman tingkat interpretasi dan (3) pemahaman tingkat ekstrapolasi. (2) Ruang lingkup bimbingan penyuluhan yang dikemukakan oleh Mortensen dan Schimuller (1959) dalam bukunya, " Guidance in Today's School." Ruang lingkup bimbingan penyuluhan yang dipakai pedoman dari sumber ini adalah (a) Manfaat bimbingan penyuluhan (b) Tujuan bimbingan penyuluhan (c) Fungsi bimbingan penyuluhan (d) Jenis-jenis bimbingan penyuluhan dan (e) Teknik-teknik bimbingan penyuluhan. Jadi dengan bersumber dari dua pendapat ini maka disusun angket pemahaman guru tentang bimbingan penyuluhan.

## 2. Angket Tentang Partisipasi Guru dalam Layanan Bimbingan Penyuluhan

Angket ini disusun sebanyak 78 butir. Pedoman yang digunakan dalam penyusunannya adalah, (1) Partisipasi yang dikemukakan oleh Sherry. R. Arnstein (1979) digabungkan dengan pendapat Santoso Sastropoetro (1988). Partisipasi oleh dua pendapat ini dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu (a) partisipasi tingkat pengertian (b) partisipasi tingkat sumbangan pikiran, tindakan dan (c) partisipasi tingkat tanggung jawab. Dari tiga jenis tingkatan

partisipasi ini kemudian ditambah dengan partisipasi tingkat operasional. Jenis partisipasi ini ditambahkan karena pada kenyataannya bahwa partisipasi guru dalam layanan bimbingan penyuluhan di sekolah secara operasional banyak dilakukan dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian penyusunan angket tentang partisipasi guru dalam layanan bimbingan juga berpedoman dari (d) partisipasi tingkat operasional. (2) Ruang lingkup layanan bimbingan penyuluhan di sekolah dari pendapat yang dikemukakan oleh Rochman Natawidjaja (1988) dalam bukunya, "Peranan Guru Dalam Layanan Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah" ditambah dengan satu jenis layanan oleh Miller (1978), yaitu layanan penempatan, sehingga jenis layanan meliputi : (a) layanan pengumpulan data (b) layanan informasi (c) layanan konseling (d) layanan penempatan dan (d) layanan evaluasi/penelitian.

Dengan berpedoman dari dua pendapat ini maka dapat disusun angket tentang partisipasi guru dalam layanan bimbingan penyuluhan di sekolah.

#### D. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya data dapat diperoleh dari sumber pertama dan bisa diperoleh dari sumber kedua. Data yang diperoleh dari sumber pertama disebut dengan data primer, sedangkan data yang diperoleh dari sumber yang kedua disebut dengan data sekunder. Dari dua jenis data

ini maka untuk mendapatkan data pemahaman guru tentang bimbingan penyuluhan dan data tentang partisipasi guru dalam layanan bimbingan penyuluhan diperoleh dari sumber pertama atau data primer. Data-data tersebut secara langsung didapatkan dari guru-guru bidang studi SMA Negeri di kota Singaraja.

#### E. Penilaian Instrumen Penelitian.

Di depan telah disinggung bahwa konstruksi jawaban terhadap angket yang disusun adalah jawaban dalam bentuk ya dan tidak. Sehubungan dengan itu maka penilaian terhadap angket penelitian ini dilakukan dengan memberikan angka (skor) satu dan nol. Skor satu diberikan kepada responden yang memberikan jawaban ya, dan skor nol diberikan kepada responden yang memberikan jawaban tidak. Semua pernyataan angket ini bersifat positif.

Setelah pemberian skor dilakukan dari masing-masing item, maka langkah selanjutnya adalah menjumlahkan seluruh skor baik pada variabel pemahaman maupun pada variabel partisipasi.

Dalam rangka uji analisis butir untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket yang digunakan, maka dilakukan analisis korelasi antara skor item dengan skor total. Penjelasan mengenai analisis ini dapat dilihat pada uraian berikut.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### 1. Validitas Instrumen Penelitian

Angket sebagai salah satu instrumen penelitian berfungsi sebagai wakil dari peneliti, oleh karena itu angket yang disusun hendaknya mampu mengukur dan mengungkap apa yang hendak diukur. Suatu alat pengukur yang dapat mengukur apa yang hendak diukur, maka alat ukur tersebut dapat dianggap sebagai alat yang valid.

Sanapiah Faisal (1981:24) mengatakan :

Suatu alat pengukur dikatakan valid bila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang mau diukurnya. Alat pengukur apa pun baru dikatakan valid bila memiliki kesesuaian dan kecermatan untuk mengukur variabel yang sedianya mau diukur.

Dengan memperhatikan pendapat di atas maka angket yang disusun hendaknya memenuhi persyaratan validitas sehingga betul-betul merupakan alat yang tepat untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Validitas suatu alat ukur dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu, validitas ramalan, validitas bandingan, validitas isi dan validitas susunan. Tentang pernyataan ini, W. Nurkencana dan PPN. Sunartana (1981:35) mengemukakan :

Validitas ramalan dan validitas bandingan disebut pula validitas empiris (empirical validity) sebab pengujian dari pada validitas tersebut didasarkan atas perhitungan secara empiris. Sebaliknya validitas isi dan validitas susunan disebut pula validitas rasional (logical validity), sebab pengujian validitas tersebut didasarkan atas analisis rasional.

Berdasarkan atas penggolongan di atas, maka instrumen yang disusun ini dapat digolongkan ke dalam validitas rasional (logical validity) yang didalamnya termasuk validitas isi dan validitas susunan (construct validity). Dikatakan demikian karena penyusunannya didasarkan atas analisis rasional yaitu telah disesuaikan dengan aspek-aspek yang hendak diukur baik dalam aspek pemahaman maupun dalam aspek partisipasi. Disamping itu penyusunannya telah dikonsultasikan dengan para penimbang.

Pendekatan yang digunakan dalam rangka mengukur validitas item dalam penelitian ini adalah pendekatan internal validity. Tentang penggunaan pendekatan ini Saifuddin Azwar (1986:71) mengatakan sebagai berikut :

Cara seleksi item yang juga sering dilakukan pada berbagai bentuk pengukuran adalah dengan menguji korelasi antara skor item dan skor total. Dalam hal ini koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur tes secara keseluruhan. Prosedur ini disebut validasi item dengan menggunakan kriteria internal consistency. Sebagai kriterianya dapat digunakan skor total komponen tes (subtes) atau skor keseluruhan tes, tergantung apakah tes tersebut terdiri atas komponen yang independen satu sama lain atau terdiri atas komponen yang relatif homogen.

## 2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel apabila alat ukur yang bersangkutan menghasilkan suatu gambaran (hasil pengukuran) yang benar-benar dapat dipercaya. Ciri ini menunjukkan bahwa alat ukur itu tidak rusak sehingga dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil



pengukuran yang berulang-ulang terhadap subyek yang sama. Reliabilitas alat pengukur ini dibedakan menjadi beberapa jenis. Subino Hadisubroto (1988:111) membedakan reliabilitas menjadi empat jenis, dengan mengatakan bahwa, "dalam reliabilitas ... dikenal adanya tiga macam koefisien reliabilitas, yakni koefisien stabilitas, koefisien ekuivalen dan konsistensi internal. Di samping itu ada lagi yang disebut dengan homogenitas." Dari jenis-jenis reliabilitas yang dikemukakan di atas, maka jenis pendekatan yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis homogenitas dengan formula Kuder-Richardson. Formula ini digunakan karena skor yang diberikan pada item tes adalah skor dikotomi (dichotomus), yaitu terdiri atas angka nol dan satu. Saifuddin Azwar (1986:29) yang mengutip pendapat Kuder-Richardson (1937) mengatakan, bahwa "Apabila setiap komponen atau belahan tes merupakan item yang diberi skor dikotomi (dichotomus), yaitu terdiri atas angka 0 dan 1, maka formula alpha akan mengambil bentuk khusus sebagai formula Kuder-Richardson-20." Dengan demikian apabila peneliti menggunakan pendekatan dengan formula ini, maka waktu yang diperlukan untuk penyajian tes hanya satu kali saja atau dikenal dengan Single-trial administration. Di samping itu masalah-masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang-ulang dapat dihindari.

## G. Populasi Penelitian

Melihat jumlah guru-guru yang menjadi subyek penelitian tidak begitu banyak, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi meneliti seluruh guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian populasi.

Jumlah guru-guru SMA Negeri di kota Singaraja adalah 161 orang. Dari jumlah ini dibagi menjadi tiga kelompok (sub populasi), yaitu (1) kelompok guru yang pernah mendapat kuliah bimbingan penyuluhan pada masa pendidikan pra jabatan (2) kelompok guru yang tidak memiliki pengalaman bimbingan penyuluhan setelah melaksanakan tugas sebagai guru, dan (3) kelompok guru yang tidak pernah mendapat kuliah bimbingan penyuluhan dan tidak memiliki pengalaman bimbingan penyuluhan. Ketiga kelompok ini masing-masing terdiri atas 51 orang, 35 orang dan 75 orang.

## H. Rencana Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian serta untuk menjawab hipotesis dalam penelitian yang dikemukakan pada bab I di depan, maka analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis statistik sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang bimbingan penyuluhan dan tingkat partisipasi guru dalam layanan bimbingan di sekolah, maka digunakan rumus

$$\bar{X}_i \pm 1/2 S_i.$$

Dari analisis ini akan diketahui apakah pemahaman dan partisipasi guru tergolong tinggi, sedang atau rendah.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman guru tentang bimbingan penyuluhan dan perbedaan partisipasi guru dalam layanan bimbingan penyuluhan antara kelompok guru yang pernah kuliah bimbingan penyuluhan dengan kelompok guru yang memiliki pengalaman dalam bimbingan penyuluhan dan dengan kelompok guru yang tidak pernah kuliah dan tidak memiliki pengalaman dalam layanan bimbingan penyuluhan, dicari dengan analisis varian satu jalur.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat sumbangan pemahaman atas partisipasi dan sumbangan partisipasi atas pemahaman baik secara kelompok maupun seluruh kelompok guru, maka dicari dengan menggunakan analisis regresi.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara pemahaman guru tentang bimbingan penyuluhan dengan partisipasinya dalam layanan bimbingan penyuluhan, digunakan analisis korelasi "Product Moment."